

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan, berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, cakap, kreatif serta bertanggung jawab. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan yang manusia dapatkan pertama kali dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal sebagai proses pembelajaran, di

mana dalam proses ini melibatkan dua komponen utama yaitu guru dan peserta didik. Pendidikan dalam lingkungan sekolah tidak terlepas dari tugas seorang guru.

Tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Jadi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana di dalam kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Menurut Mulyana (2008: 78) dengan berkembangnya teknologi, merubah tugas guru dari seorang pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Selain itu guru sebagai pelatih, sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, baik keterampilan intelektual (berpikir) maupun keterampilan motorik (bersifat fisik). Keterampilan intelektual (berpikir) di dalam kelas sangat dibutuhkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk berpikir. Dalam hal berpikir peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Stobaugh (2013: 2-3) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan memberikan jawaban yang bukan hafalan. Oleh karena itu, berpikir kritis perlu diajarkan baik secara khusus maupun terintegrasi demi meningkatkan efektifitas belajar. Berpikir kritis perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah

karena dengan menerapkan berpikir kritis mampu membuat peserta didik lebih aktif berpikir dalam kegiatan pembelajaran. Mengajar berpikir kritis di sekolah merupakan suatu upaya dalam rangka menghubungkan kesejangan antara masalah-masalah yang diajarkan di sekolah dengan masalah-masalah di lingkungan nyata peserta didik. Implikasinya bahwa guru harus merancang dan melaksanakan materi yang akan diajarkan sesuai dengan lingkungan nyata dari peserta didik.

Berkaitan dengan lingkungan nyata dari peserta didik bahwa lingkungan yang berada di sekitar peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Hal ini terlihat bahwa guru harus merancang suatu media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Suatu media pembelajaran yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak pakai dan dapat diolah sebagai sumber belajar atau alat bantu belajar yang akan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini mengharapkan peserta didik untuk lebih mampu mengaitkan masalah-masalah yang terdapat dalam materi pelajaran dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan peserta didik.

SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui kecamatan Maulafa Kota Kupang ditemukan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar. Salah satunya adalah selama proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru tanpa memahami materi tersebut. Hal ini dilihat saat peserta didik menyelesaikan soal dengan

perhitungan mereka mampu menyelesaikan soal yang hampir sama seperti yang dicontohkan oleh pendidik, namun akan kesulitan jika soal tersebut diubah menjadi bentuk soal yang lain dan jika dibuat dalam soal cerita, dilihat juga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung belajar dengan hafalan dari pada aktif mencari tahu untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap mata pelajaran IPA. Bahkan peserta didik tidak dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari. Hal ini diakibatkan selama proses pembelajaran peserta didik kurang dilatih untuk dapat berpikir secara kritis dan media pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan materi yang berkaitan sehingga peserta didik sulit untuk mengaitkan materi tersebut dengan lingkungan sekitar dari peserta didik. Cara belajar seperti ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII^D SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang, diperoleh informasi bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran IPA adalah 72. Hal ini terlihat dari data nilai ulangan untuk materi tekanan peserta didik kelas VIII^D dengan jumlah peserta didik 30 orang, yang tidak mencapai KKM 22 peserta didik dengan presentase 68,75% dan yang mencapai KKM 8 peserta didik dengan presentase 31,25%.

Berdasarkan hasil belajar kognitif di atas diketahui presentase hasil belajar peserta didik, terlihat hanya 31,25% peserta didik atau 10 peserta didik dari 30 peserta didik yang mencapai KKM minimal 70. Rendahnya

hasil belajar peserta didik yang disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi model pembelajarannya dan media pembelajaran yang digunakan juga belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik masih sulit dalam belajar .

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data yang diperoleh tersebut, memberikan petunjuk bahwa nilai yang diperoleh peserta didik SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang untuk mata pelajaran IPA masih kurang. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas selama observasi memperlihatkan ketika peserta didik diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari pendidik dan selama proses pembelajaran terlihat bahwa media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang.

Upaya untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan memilih dan menggunakan suatu pendekatan yang dianggap tepat sesuai materi yang berkaitan. Sehingga pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik akan lebih aktif mencari tahu jawaban-jawaban dari berbagai sumber belajar yang ada dan proses pembelajaran di kelas tidak membosankan tetapi menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Dengan adanya permasalahan ini maka perlu dirancang pembelajaran yang dalam prosesnya dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan agar peserta didik mampu untuk mengaitkan materi dengan lingkungan nyata peserta didik. Suatu pembelajaran yang sesuai dengan

permasalahan di atas adalah dengan melalui penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Priyono (2016) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menuntut peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dan peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran serta dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang dialami peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Siti (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini lebih bermakna disebabkan peserta didik langsung terlibat dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, dapat dikatakan salah satu faktor berhasilnya pendidikan adalah faktor situasi lingkungan sebab tanpa adanya situasi lingkungan yang mendukung maka keberhasilan pembelajaran IPA tidak akan tercapai dengan baik. Faradila (2017) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mengandung makna sebagai kesiapan dalam pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan. Berpikir kritis meliputi kemampuan memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberi penjelasan lanjut serta mengatur strategi dan taktik.

Pendekatan kontekstual bukan sebuah model dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran

yang efektif dan efisien. Di mana pendekatan ini mendorong guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik untuk lebih mudah membangun sendiri pengetahuannya yang membuat peserta didik akan lebih mudah mentrasfer materi yang didapatkan dalam kelas dengan kehidupannya sehari-hari sehingga materi tersebut tidak lagi terlihat sulit bagi peserta didik.

Salah satu materi pokok pada pelajaran IPA adalah pesawat sederhana, dengan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik yaitu mendeskripsikan kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan kerja otot pada stuktur rangka manusia dan melakukan penyelidikan tentang keuntungan mekanik pada pesawat sederhana. Masalah terkait kompetensi dasar tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Di dalam pendekatan kontekstual peserta didik harus mengaitkan materi pesawat sederhana yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebab itu dalam penelitian ini, materi pokok yang akan diajarkan adalah materi pesawat sederhana.

Sesuai dengan masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Materi Pokok Pesawat Sederhana Kelas VIII semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penerapan pelaksanaan pembelajaran fisika terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pesawat sederhana kelas VIII SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?
 - a) Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?
 - b) Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?
 - c) Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?
 - d) Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana peserta didik kelas VIII^D

semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?

e) Bagaimana lingkungan sebagai media pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?

2. Adakah pengaruh secara parsial antara kemampuan berpikir kritis peserta didik dan lingkungan sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh secara simultan antara kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan

Secara terperinci tujuan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan pelaksanaan pembelajaran fisika terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pesawat sederhana kelas VIII SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.

- a) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D SMPK St.Agustinus Adisucipto Penfui Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019
- b) Untuk mendeskripsikan ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- c) Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- d) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- e) Untuk mendeskripsikan lingkungan sebagai media pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas

VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara kemampuan berpikir kritis peserta didik dan lingkungan sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D semester ganjil SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peserta didik
 - a) Meningkatkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual
 - b) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
 - c) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
 - d) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi pendidik

- a) Guru dapat menggunakan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran sebagai bahan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dan meningkatkan hasil belajar
 - b) Serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang berasal dari lingkungan nyata peserta didik dengan materi yang akan diajarkan.
3. Bagi sekolah
- Dapat bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti
- Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran IPA yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis
5. Bagi pembaca
- Memberikan informasi mengenai pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

E. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh

Dalam kamus besar bahasa indonesia menjelaskan bahwa “pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang” (Alwi. Dkk, 2002 : 150)

2) Kemampuan berpikir kritis

Berpikir kritis menurut Edgen dan Kauchak, (2012:120) “Berpikir kritis adalah kemampuan dan kecendrungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan yang didasarkan pada bukti”. Sedangkan menurut Fisher, (1997:10) definisi dari berpikir kritis adalah “Interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi”.

3) Lingkungan sebagai media pembelajaran

Media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.

4) Pendekatan kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu gurumengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia

nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2005 : 5).

5) Hasil belajar

Hasil belajar dalam hal ini berarti hasil belajar IPA materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^D SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2018/2019.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketuntasan indikator hasil belajar, ketuntasan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, lingkungan sebagai media pembelajaran dan hasil belajar pada materi pokok pesawat sederhana.
2. Subyek penelitian antara lain peserta didik kelas VIII^B SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang.
3. Proses pembelajaran IPA pada penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
4. Hasil belajar materi pokok pesawat sederhana yang dilihat dari kemampuan berpikir kritis dan lingkungan sebagai media pembelajaran.